

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Menurut (D. Harefa, 2023) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya." Sa'o, dkk (2023) PTK merupakan metode untuk mencari tahu apa yang terbaik yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pembelajaran siswa. Lebih lanjut, PTK merupakan sarana penelitian yang sangat baik bagi para guru dalam mengembangkan potensinya dalam pengajaran yang baik secara umum tentang isi, tingkat, keterampilan siswa dan gaya belajar, serta keterampilan guru untuk memaksimalkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah cara cerdas yang dilakukan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran di kelasnya melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis. Dengan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif, guru dapat menggali kebutuhan sebenarnya siswa, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan siswa. PTK bukan sekadar penelitian, melainkan upaya guru untuk terus menerus belajar dan mengembangkan metode pengajaran yang bermakna, profesional, dan dapat memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan peneliti tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai cara cerdas untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran, penelitian ini akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang sistematis dengan melibatkan berbagai pelaku kunci dalam proses penelitian.

Peneliti memegang peranan sentral dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif. Perannya tidak sekadar melaksanakan penelitian, melainkan upaya berkelanjutan untuk menggali kebutuhan sebenarnya siswa, mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam memahami unsur-unsur cerpen melalui metode *SQ4R*.

Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus memiliki empat tahapan utama: perencanaan, tahap tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru peneliti akan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) khusus yang mengintegrasikan metode *SQ4R* untuk menganalisis unsur-unsur cerpen. Instrumen penelitian akan disusun secara komprehensif, mencakup lembar observasi, tes kemampuan, dan pedoman wawancara yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Siswa merupakan subjek utama dalam penelitian ini. Mereka akan terlibat aktif dalam setiap tahapan metode *SQ4R*, mulai dari survei awal cerpen, pembuatan pertanyaan analitis, membaca mendalam, refleksi melalui diskusi kelompok, presentasi hasil analisis, hingga proses review bersama guru. Keterlibatan mereka tidak sekadar pasif, melainkan partisipatif dan kritis dalam mengeksplorasi unsur-unsur karya fiksi.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui metode campuran. Secara kualitatif, peneliti akan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk menangkap proses dan pengalaman pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur capaian siswa melalui tes tertulis, penilaian kemampuan, dan analisis statistik sederhana.

Setiap siklus akan diakhiri dengan tahap refleksi yang mendalam. Pada tahap ini, guru peneliti bersama kolaborator akan mengevaluasi pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi kekurangan, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Proses ini memungkinkan penelitian bersifat dinamis dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan secara komprehensif. Secara individual, keberhasilan ditandai dengan nilai minimal 75, sementara secara klasikal, minimal 80% siswa mencapai ketuntasan. Namun, keberhasilan tidak sekadar diukur dari angka, melainkan juga peningkatan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur cerpen.

Dengan pendekatan sistematis, kolaboratif, dan reflektif ini, penelitian bertujuan tidak sekadar menghasilkan data, melainkan mengembangkan praktik pedagogis yang lebih bermakna, profesional, dan berpusat pada potensi siswa. Metode SQ4R diharapkan menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra secara lebih mendalam.

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah cara-cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti (Hikmawati, 2017). Sedangkan menurut Nasution (2021) prosedur penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang diambil peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah serangkaian langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian akan berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang saling terkait dan berkelanjutan. Siklus adalah serangkaian langkah yang dilakukan secara berulang untuk mencapai tujuan penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2021) menyatakan bahwa siklus penelitian merupakan tahapan yang sistematis dalam penelitian tindakan, setiap tahapan saling terkait dan berkontribusi pada perbaikan tindakan di lapangan. Dapat disimpulkan bahwa siklus penelitian ini serangkaian proses berulang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan revisi. Adapun prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang dipersiapkan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut Sugiyono (2017) perencanaan adalah tahap awal peneliti merumuskan tujuan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Sedangkan menurut Hidayat (2020) proses perencanaan juga melibatkan penentuan pertanyaan penelitian yang jelas dan terarah.

Dapat disimpulkan bawa perencanaan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian.

Perencanaan meliputi penetapan materi pembelajaran dan penetapan waktu pelaksanaannya. Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari Capaian Pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), materi pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas belajar siswa, rubrik penilaian untuk tes kemampuan menganalisis unsur karya fiksi cerpen, serta pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penerapan metode *SQ4R*.

b. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dalam penelitian adalah langkah-langkah yang diambil untuk melaksanakan rencana yang telah disusun, termasuk pengumpulan data dan analisis data (Arikunto, 2010). Sedangkan menurut Moleong (2018) tahap tindakan adalah pelaksanaan rencana penelitian yang melibatkan pengumpulan data di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa tahap tindakan adalah langkah yang diambil yang melibatkan pengumpulan data di lapangan.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode *SQ4R*. Siswa diajak untuk mengikuti langkah-langkah metode ini yaitu: *survey* (memeriksa sekilas materi), *question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca dengan saksama), *reflect* (merefleksi), *recite* (menyampaikan kembali isi bacaan), dan *review* (mengulang dan memperkuat pemahaman). Selama proses pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa, seperti partisipasi dalam diskusi, kemampuan menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam menerapkan metode *SQ4R*. Selain itu, peneliti juga

memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain (Sahir, 2022). Sedangkan menurut Winarno (2013) observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu aktivitas mengamati sesuatu hal yang diteliti dan peneliti dapat menggambarkan hal yang ditelitinya tersebut.

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mencatat segala aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Peneliti mengumpulkan data terkait respon dan keterlibatan siswa selama penerapan metode *SQ4R*, serta mencatat kendala-kendala yang muncul. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap penggunaan metode *SQ4R* dalam pembelajaran memahami karya fiksi.

d. Refleksi

Menurut Farhan (2021) refleksi dalam penelitian adalah proses mengevaluasi hasil tindakan untuk memahami efektivitas dan merencanakan langkah selanjutnya. Sedangkan Retno (2022) menjelaskan bahwa refleksi membantu peneliti untuk menganalisis pengalaman dan pembelajaran dari tindakan yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa refleksi adalah proses evaluasi hasil tindakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami efektivitas dan merencanakan langkah selanjutnya.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes. Peneliti mengevaluasi efektivitas penerapan metode *SQ4R* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Peneliti juga mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama proses pembelajaran dan merumuskan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus

Pada pertemuan ini peneliti mempersiapkan kegiatan pembelajaran, pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:

a) Perencanaan

Penelitian merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan dilakukan guru sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Dalam perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), materi pembelajaran, modul ajar, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa dan lembar jawaban siswa, serta mempersiapkan media dan sumber belajar yang mendukung metode *SQ4R*.

b) Tahap Tindakan

Tindakan yang meliputi kegiatan belajar mengajar dalam peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen. Tahap tindakannya terdiri dari:

1. Peneliti menyapa siswa, berdoa, dan mempersiapkan diri.
2. Pengabsen siswa.
3. Peneliti menerapkan metode *SQ4R* dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi cerpen.
4. Membimbing siswa melalui tahapan *SQ4R*:
 - i. *Survey* (mengamati bagian-bagian besar daricerpen).
 - ii. *Question* (membuat pertanyaan tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen).
 - iii. *Read* (siswa membaca cerpen secara intensif).

- iv. *Reflect* (siswa merefleksikan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen).
- v. *Recite* (siswa menceritakan kembali isi cerpen).
- vi. *Review* (siswa kembali mengulas kembali cerpen).

c) Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait pelaksanaan tindakan, dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode *SQ4R*.
2. Menilai kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen.
3. Mengumpulkan data melalui lembar observasi dan tes.

d) Tahap Refleksi

Pada akhir siklus I, peneliti melakukan refleksi menyeluruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Data yang diperoleh dari tahap observasi dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan dan kendala yang terjadi, dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil observasi dan tes kemampuan siswa.
2. Mengidentifikasi keberhasilan dan kendala dalam penerapan metode *SQ4R*.
3. Mendiskusikan temuan-temuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

2.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan, dan pemilihannya berpengaruh terhadap validitas data (Hidayat, 2020). Sedangkan menurut Rika (2023)

menyatakan bahwa waktu penelitian adalah periode penelitian dilaksanakan, yang dapat mempengaruhi hasil penelitian

Dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan dan sangat penting karena mempengaruhi hasil data yang dikumpulkan.

Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 2 Sogaeadu. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah: peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi cerpen di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sogaeadu.

2.4. Subjek Penelitian

Menurut (Sari, 2021) subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam pengumpulan data. Sedangkan menurut Pramono (2022) menjelaskan bahwa pemilihan subjek harus dilakukan secara cermat agar data yang diperoleh relevan dan representatif.

Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus pengumpulan data.

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Sogaeadu yang terdiri dari 31 siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 17 orang.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan peneliti (Sahir, 2022: 16). Sedangkan menurut Arikuto (2021) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti yang berupa angka, pernyataan, atau objek. Dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah elemen yang dapat diukur dan bervariasi yang mempengaruhi dan dipengaruhi dalam suatu penelitian.

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel *independen* disebut sebagai variabel eksogen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, variabel *dependen* disebut sebagai variabel endogen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik karya fiksi cerpen.

2.6. Instrumen Penelitian

Menurut Yulianti (2023) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti tes, lembar observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan menurut Fitria (2022) menjelaskan bahwa instrumen harus dirancang dengan baik untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan harus dirancang dengan baik untuk menjaga keakuratan hasil.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain (Sahir, 2022). Sedangkan menurut Winarno (2013) observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu aktivitas mengamati sesuatu hal yang diteliti dan peneliti dapat menggambarkan hal yang ditelitinya tersebut.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara nyata bagaimana siswa berinteraksi menggunakan metode *SQ4R*, bagaimana mereka memahami dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta mengidentifikasi perubahan sikap dan kemampuan yang terjadi selama proses belajar mengajar

b. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada subjek baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bisa dalam kertas atau melalui layar komputer (Sembiring, dkk: 2024). Sedangkan menurut Winarno (2013) tes adalah suatu proses yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku seseorang yang dideskripsikan dengan menggunakan skala berupa angka atau sistem dengan kategori tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebuah pertanyaan yang diberikan untuk mendeskripsikan sesuatu baik tertulis maupun lisan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis dapat mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi foto memiliki fungsi untuk merekam segala proses kegiatan dari hasil pembelajaran serta peristiwa penting dalam aspek kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu dalam bentuk visual. Dokumentasi diambil dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian.

d. Catatan Lapangan

Field notes atau catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti autentik berupa catatan induk atau catatan terpecar tentang proses yang terjadi di lapangan, tergantung pada fokusnya. Penelitian ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra

penelitian yang melakukan observasi atau pengamatan terhadap kelompok subjek atau topik penelitian (Firdaus, dkk: 2023).

Dalam pengumpulan data melalui catatan lapangan, peneliti menulis segala kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat berbagai hal seperti kesulitan yang dihadapi siswa saat menerapkan metode *SQ4R*, cara guru mengatasi kesulitan tersebut, serta momen-momen penting ketika siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur cerpen. Catatan ini juga memuat refleksi peneliti tentang efektivitas metode yang diterapkan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus pembelajaran berikutnya.

2.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengumpulan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan (Sahir, 2022:28).

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain (Sahir, 2022). Sedangkan menurut Winarno (2013) observasi adalah suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu aktivitas mengamati sesuatu hal yang diteliti dan peneliti dapat menggambarkan hal yang ditelitinya tersebut.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara nyata bagaimana siswa berinteraksi menggunakan metode *SQ4R*, bagaimana mereka memahami dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen, serta

mengidentifikasi perubahan sikap dan kemampuan yang terjadi selama proses belajar mengajar.

b. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada subjek baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bisa dalam kertas atau melalui layar komputer (Sembiring, dkk: 2024). Sedangkan menurut Winarno (2013) tes adalah suatu proses yang sistematis untuk mengobservasi tingkah laku seseorang yang dideskripsikan dengan menggunakan skala berupa angka atau sistem dengan kategori tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebuah pertanyaan yang diberikan untuk mendeskripsikan sesuatu baik tertulis maupun lisan.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis dapat mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi foto memiliki fungsi untuk merekam segala proses kegiatan dari hasil pembelajaran serta peristiwa penting dalam aspek kegiatan pembelajaran di kelas VIII-A SMP Negeri 2 Sogaeadu dalam bentuk visual. Dokumentasi diambil dari awal sampai akhir pelaksanaan penelitian.

d. Catatan Lapangan

Field notes atau catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti autentik berupa catatan induk atau catatan terpecar tentang proses yang terjadi di lapangan, tergantung pada fokusnya . Penelitian ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra penelitian yang melakukan observasi atau pengamatan terhadap kelompok subjek atau topik penelitian (Firdaus, dkk: 2023).

Dalam pengumpulan data melalui catatan lapangan, peneliti menulis segala kejadian penting selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat berbagai hal seperti kesulitan yang dihadapi siswa saat

menerapkan metode *SQ4R*, cara guru mengatasi kesulitan tersebut, serta momen-momen penting ketika siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang unsur-unsur cerpen. Catatan ini juga memuat refleksi peneliti tentang efektivitas metode yang diterapkan dan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus pembelajaran berikutnya.

2.8. Indikator Tindakan

Indikator tindakan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu tindakan dalam penelitian (Siti, 2022). Sedangkan menurut Junaidi (2023) menjelaskan bahwa indikator tindakan harus jelas dan terukur agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai efektivitas tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa indikator tindakan adalah ukuran untuk menilai keberhasilan tindakan dalam penelitian, yang harus jelas dan terukur.

Indikator tindakan ini sangat penting karena akan menunjukkan sejauh mana penerapan metode *SQ4R* berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur-unsur cerpen.

- a. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti bisa menetapkan target bahwa 80% dari total siswa di kelas VIII-A harus memperoleh nilai bahasa Indonesia minimal standar KKM (75). Jadi target yang dicapai adalah minimal 80% siswa bisa mendapatkan nilai yang baik dalam menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.
- b. Untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan kelas. Indikator ini dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran dan juga tes harian yang dilakukan. Jika berdasarkan pengamatan dan tes siswa menunjukkan peningkatan kemampuannya, maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

Untuk kriteria penilaiannya, kita bisa menggunakan pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Penilaian Unsur-Unsur Cerpen

No	Kriteria	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendata unsur intrinsik cerpen				
2	Mendata unsur ekstrinsik cerpen				

Keterangan Skor :

4 = Mendata unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen 90-100% tepat

3 = Mendata unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen 70-800% tepat

2 = Mendata unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen 50-60% tepat

1 = Mendata unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen <50% tepat

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(sumber : Ismail Kusmayadi, 2019: 46)

2.9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian (Sahir, 2022: 37). Menurut Widyastuti (2021), teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data ini adalah metode yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data. Ada dua jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian PTK, yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Berikut dijelaskan kedua analisis data tersebut:

2.9.1. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur oleh peneliti biasanya dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang di kuantitatifkan sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Rofiqoh dan Zulhawati, 2020).

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik analisis data kuantitatif:

a. Penskoran

Dalam analisis data kuantitatif, penskoran merupakan langkah awal untuk memberikan nilai atau skor pada hasil pengukuran yang diperoleh dari tes atau instrumen pengumpulan data lainnya.

b. Penjumlahan Skor

Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh oleh setiap siswa. Penjumlahan skor ini akan menghasilkan total skor individu yang menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes atau tugas yang diberikan.

c. Penentuan Penilaian

Berdasarkan total skor yang diperoleh, selanjutnya dilakukan penentuan penilaian dengan mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Penentuan kriteria tersebut terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Penentuan Kriteria Nilai

Interval presentase	Keterangan
86%-100%	Baik sekali
76%-85%	Baik
56%-74%	Cukup
10%-55%	Kurang

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

ΣX = Jumlah dari nilai X

N = Banyaknya angka/Nilai X

(Sumber: Saleh 2018: 61)

d. Ketuntasan Belajar

Menurut Aqib (Ramadha & Zuhaida, 2021) untuk mendapatkan presentase ketuntasan belajar secara keseluruhan maka dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Penilaian rata-rata untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan rumus :

$$X = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh subjek

2. Ketuntasan belajar klasikal yang dihitung dengan rumus :

$$\% = \frac{f_t}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

% = presentase ketuntasan klasikal

f_t = frekuensi siswa yang tuntas KKM

Σf = jumlah frekuensi seluruhnya.

Jadi, pada penelitian ini target yang diharapkan peneliti terkait penerapan metode membaca *SQ4R* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur karya fiksi cerpen di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama adalah 80%.

1.9.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data yang diperoleh dari penelitian oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, pengumpulan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data (Rofiqoh dan Zulhawati, 2020).

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik analisis data kuantitatif:

a. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data biasanya dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain reduksi kata ini dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil

penggalan data (Sahir, 2022: 47-48). Proses reduksi data mencakup refleksi, menetapkan fokus, menyederhanakan membuat abstraksi, dan melakukan transformasi data yang diperoleh selama observasi (misalnya pada catatan lapangan) selama proses pengumpulan data dilakukan, peneliti harus melakukan reduksi data, yakni dengan membuat rangkuman, membuat kode, mengelompokkan data, membuat batasan, menulis memo.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Sahir, 2022: 48). Sedangkan menurut Sugiyono (2015) penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dapat disimpulkan bahwa penyajian data adalah langkah penting dalam proses analisis data untuk menghasilkan informasi yang mudah dipahami dan berguna dalam pengambilan keputusan.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sahir, 2022: 48).

$$TP = \frac{Fb}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

TP = target peneliti yang dicari

Fb = jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N = jumlah subjek

100 = nilai presentase maksimum